

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau

Suci Larasati*, Novianti Mandasari, Tri Juli Hajani
Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

*Corresponding Author: sucenglarasati@gmail.com
Dikirim: 03-06-2024; Direvisi: 06-06-2024; Diterima: 08-06-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menuntaskan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* pada pembelajaran IPA. Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode eksperimen semu, desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Tempat dan Waktu penelitian dilaksanakan di SD Negeri 34 Lubuklinggau Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau, dengan waktu penelitian pada semester genap. Populasi penelitian berjumlah 18 orang siswa kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau, sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data *pre-test* dan *post-test* dengan soal *essay* sebanyak 7 soal. Dari hasil analisis data menggunakan uji-Z dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($3,29 > 1,64$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Lubuklinggau dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall*.

Kata Kunci: IPA; Media *Wordwall*; Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Abstract: This study aims to complete the science learning outcomes of grade V students of SD Negeri 34 Lubuklinggau by using a problem-based learning model assisted by wordwall media in science learning. This type of research uses pseudo-experimental methods, the design used is one-group pretest-posttest design. Place and Time The research was carried out at SD Negeri 34 Lubuklinggau, Lubuklinggau Timur II District Kota Lubuklinggau with the research time in the first semester. The study population amounted to 18 grade V students of SD Negeri 34 Lubuklinggau, the research sample used saturated sampling techniques. Data collection techniques pre-test and post-test with essay questions as many as 7 questions. From the results of data analysis using the Z-test with a significant level of $\alpha = 0.05$, it was obtained that $Z_{calculated} > Z_{table}$ ($3,29 > 1.64$), so it can be concluded that there are science learning outcomes of grade V students of SD Negeri Lubuklinggau by applying a *problem-based learning* model *wordwall* media-aided.

Keywords: Science; *Wordwall* Media; *Problem Based Learning* Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, sebagian besar masyarakat memerlukan dan mencapai pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dikarenakan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan. Sehingga pendidikan juga bisa diinterpretasikan sebagai upaya yang telah dipersiapkan dengan matang untuk menciptakan lingkungan belajar agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi mereka (Oktavia, 2022:261). Dengan belajar kita tau

dimana pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar, pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir adanya perubahan. belajar tidak memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarkan (Fathurrohman, 2018:8). Belajar bukan hanya tentang materi ataupun pengetahuan tetapi belajar juga menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Ihsana (2017:1), dalam belajar yang penting adalah *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon, dan belajar adalah berubah dalam hal ini yang di maksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku (Sardiman, 2016:21). Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Untuk mencapai tujuan yang baik kita perlu adanya hasil belajar yang optimal. Dijelaskan oleh sutrisno (2021:22) bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sehingga hasil belajar memperoleh informasi sejauh mana keefektifan saat proses kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran dengan optimal (Pamungkas, 2018:288). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Faizah, 2017:179).

Pembelajaran saat ini dapat dipandang sebagai proses seumur hidup yang terus-menerus untuk siswa terus belajar dan berkembang sepanjang kehidupannya, baik melalui pengalaman langsung, interaksi dengan orang lain dan menciptakan pemahaman berpikir siswa terhadap pembelajaran dari pengalaman belajar yang dipelajari (Arsyad, 2017:73). Sehingga seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami konsep kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai program sehingga guru dapat merancang pembelajaran, menilai proses dan hasil belajar yang bermanfaat untuk setiap kurikulum di sekolah dasar (Hajani, 2021:48).

Salah satu kurikulum pendidikan di sekolah dasar adalah Kurikulum 2013 yang telah diimplementasikan pada tahun 2013. Kurikulum 2013 menjadikan penting untuk dilaksanakan karena pola pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga pola pembelajaran yang satu arah dan pembelajaran yang pasif akan mengakibatkan tidak adanya kesinambungan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat mengubah pola pembelajaran menjadi lebih baik serta dapat menuntaskan hasil belajar siswa, salah satunya pada pembelajaran IPA, karena pembelajaran IPA adalah konsep pembelajaran alam yang memiliki banyak hubungan dengan kehidupan manusia serta memberikan kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 Desember 2023 bersama dengan Ibu Feni Malinda, S.Pd.SD. Ditemukan fakta bahwa permasalahan dalam proses pembelajaran IPA disekolah yaitu guru mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian siswa selama pembelajaran. Berdasarkan informasi yang diberikan bahwa



hasil belajar pada pembelajaran IPA masih rendah atau tidak mencapai KKM. Rata-rata nilai ulangan harian sebesar 66,2 sedangkan KKM yang ditetapkan pada sekolah tersebut yaitu 70. Dari 18 siswa kelas V hanya 8 siswa (44,4%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan sisanya sebanyak 10 siswa (55,6%) masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Bisa disimpulkan bahwa ketuntasan yang telah dicapai oleh siswa dinyatakan baik namun masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya: kurang variasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa kurang termotivasi untuk belajar serta siswa belum mampu mengaplikasikan pengetahuannya. Selain itu saat kegiatan diskusi siswa cenderung merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan sebagian siswa belum menerapkan konsep pembelajaran IPA, dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga lingkungan alam dengan cara merawat, mengelola dan melestarikan alam.

Mengatasi hal tersebut, seorang guru perlu memberikan motivasi belajar siswa agar siswa semangat belajar dengan adanya dukungan dari orang sekitar. Oleh karena itu guru menuntut siswa untuk lebih aktif belajar dan siswa mampu berpikir secara kritis untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk menuntaskan hasil belajar IPA diantaranya yaitu mencoba berbagai model pembelajaran yang dianggap mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan media *wordwall* yang mampu memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu ataupun kelompok atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa, sehingga dapat diharapkan hasil belajar IPA meningkat.

Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk memiliki kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa mampu berpikir secara kritis, aktif dan kreatif (Mandasari, 2018:145). Model yang berbasis masalah dan mampu berpikir secara kritis ada model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah, sehingga siswa mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah serta siswa memiliki keterampilan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan bekerjasama dalam satu kelompok (Ngalimun, 2014:89). Model pembelajaran *problem based learning* memiliki lima langkah-langkah dalam pembelajarannya yaitu, tahap 1 orientasi siswa pada masalah, tahap 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap 3 membimbing pengalaman individual/kelompok, tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran pemecahan masalah (Sumartini, 2016:153). Model pembelajaran *problem based learning* juga salah satu model pembelajaran inovatif, yang dapat menciptakan situasi belajar yang aktif dan kreatif peserta didik (Mudlofir, 2017:72). Selain model pembelajaran inovatif terdapat media yang inovatif yaitu media *wordwall*, menurut Arimbawa (2021:325), *wordwall* merupakan salah satu media pembelajaran inovatif yang mampu membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran melalui aplikasi yang berbasis *website* dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang



berbentuk kuis, menjodohkan, memasangkan pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata dan mengelompokkan.

Melalui model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA dan juga memudahkan guru dalam mengajar, dimana guru membentuk kelompok secara heterogen agar siswa dapat memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi pada kelompok masing-masing dan bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya agar siswa yang lain mampu mengutarakan pendapatnya. Untuk itu guru perlu menerapkan media pembelajaran seperti halnya menggunakan media *wordwall* yang berbentuk aplikasi *website*. Dengan menggunakan media *wordwall* diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah menerima pembelajaran IPA yang akhirnya membuat hasil belajar siswa menjadi tuntas.

Dengan demikian, hasil belajar siswa menjadi tuntas dengan adanya perubahan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall*, sehingga siswa dapat berpartisipasi untuk aktif belajar dan mampu memecahkan masalah secara mandiri ataupun berkelompok dengan tercapainya hasil belajar siswa, maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan kategori *Pre-test* dan *Post-test Group*. Menurut Sugiyono (2018:77), penelitian eksperimen semu adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka dari kelas eksperimen tanpa kelas pembandingan sebagai alat menganalisis keterangan mengenai data yang ingin diketahui.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau. Sampel yang digunakan adalah seluruh kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau, karena terdiri dari satu kelas yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik berupa tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes yang berbentuk soal *essay* atau soal uraian yang berjumlah 10 soal, dimana soal ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* yang telah divalidasi dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Penelitian ini menggunakan analisis data yang berupa analisis statistik yaitu dengan menentukan nilai rata-rata, simpangan baku, melakukan uji normalitas dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 34 Lubuklinggau dari tanggal 10 Maret sampai dengan 10 April 2024. Dalam penelitian ini satu kelas sampel yaitu kelas V dengan jumlah siswa 18 orang, siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9



siswa perempuan. Penelitian ini diawali menggunakan dengan pengujian uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 16 Maret 2024 di kelas VI SD Negeri 34 Lubuklinggau dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Soal yang diuji cobakan sebanyak 10 soal *essay*. Berdasarkan uji coba instrumen didapatkan soal yang valid sebanyak 7 soal. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama lima kali pertemuan yaitu pertemuan pertama tes uji coba instrumen di kelas VI, pertemuan kedua memberikan tes kemampuan awal (*pre-test*) pertemuan ketiga dan keempat dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dan pertemuan terakhir melakukan tes akhir (*post-test*).

a. Deskripsi Data Tes Awal (*Pre-test*)

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan tes awal (*pre-test*), sebelum diberikan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dengan materi siklus air. Soal yang diberikan berbantuan *essay* sebanyak 7 soal dengan jumlah siswa 18 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan data tes awal, rekapitulasi hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Tes Awal (*Pre-test*)

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	40
2	Nilai Maksimum	64
3	Rata-rata Nilai	50,89
4	Simpangan Baku	7,36
5	Jumlah Siswa Tuntas	0 Orang (0%)
6	Jumlah Siswa Belum Tuntas	18 Orang (100%)

Berdasarkan Tabel 1. di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat ≥ 70 dengan kriteria tuntas sebanyak 0 orang (0%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 50,89 Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* termasuk kategori belum tuntas.

b. Deskripsi Data Tes Akhir (*Post-test*)

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan terakhir dilakukan tes akhir (*post-test*) yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall*. Berdasarkan hasil perhitungan data tes akhir, rekapitulasi hasil tes akhir dapat dilihat pada Tabel berikut:

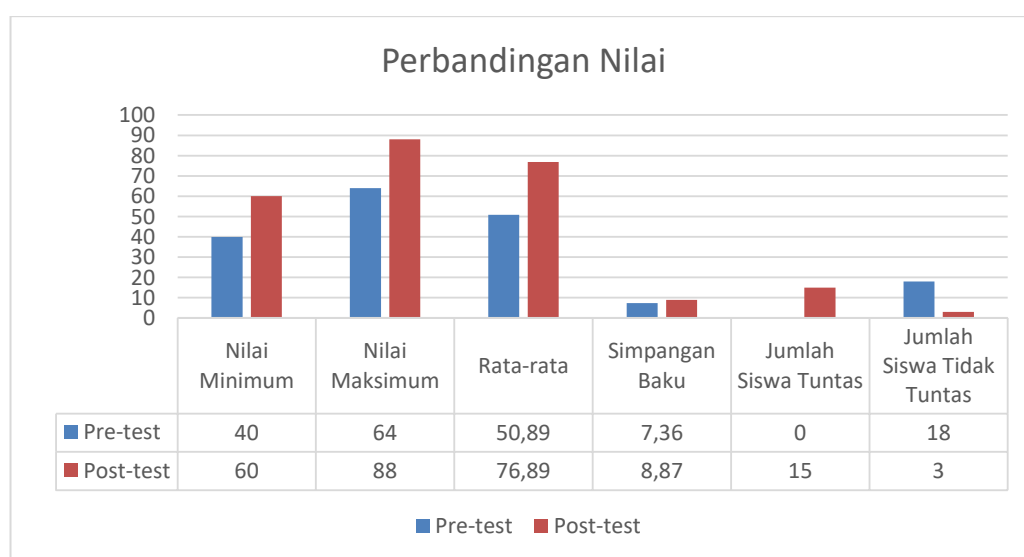
Tabel 2. Rekapitulasi Data Tes Akhir (*Post-test*)

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	60
2	Nilai Maksimum	88
3	Rata-rata Nilai	76,89
4	Simpangan Baku	8,87
5	Jumlah Siswa Tuntas	15 Orang (83%)
6	Jumlah Siswa Belum Tuntas	3 Orang (16%)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas sebanyak 15 siswa (83%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 76,89. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan tes akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *model problem based learning* berbantuan media *wordwall* termasuk kategori tuntas.

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes akhir (*post-test*) mengalami peningkatan sebesar 26 dan jumlah siswa tuntas juga mengalami peningkatan sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media *wordwall* secara signifikan tuntas.

Perbandingan nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) dan nilai rata-rata tes akhir (*post-test*) dapat dilihat dari Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Perbandingan Nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) dan nilai rata-rata tes akhir (*post-test*)

PENGUJIAN HIPOTESIS

Data penelitian yang diperoleh dari hasil *post-test* digunakan untuk menguji secara statistik. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media *wordwall* secara signifikan tuntas”. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan χ^2 (chi-kuadrat). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Data	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Pre-test	8,61	4	9,49	Normal
Post-test	7,31	5	11,07	Normal

Berdasarkan Tabel 3. di atas menunjukkan data *pre-test* dan *post-test* memperoleh nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$). Dengan demikian data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan data, hasil uji hipotesis untuk data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Data *Post-test*

Tes	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
Akhir	3,29	1,64	H_0 ditolak dan H_a diterima

Hipotesis yang diuji adalah:

- $H_0: \mu_0 < 70$ Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2023/2024 setelah penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* secara signifikan belum tuntas kurang dari 70 ($\mu < 70$)
- $H_a: \mu_0 \geq 70$ Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2023/2024 setelah penerapan pembelajaran IPA menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* secara signifikan tuntas lebih dari atau sama dengan 70 ($\mu \geq 70$)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = 3,29$ Selanjutnya membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} pada daftar distribusi z dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) diperoleh $Z_{tabel} = 1,64$ kriteria pengujiannya jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($3,29 \geq 1,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Hal ini berarti “Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* secara signifikan tuntas”

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mengajar di kelas V sebagai kelas sampel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa kelas V yaitu 18 siswa. Sebelum melakukan *pre-test* peneliti melakukan perhitungan validitas pada kelas VI yang dimana untuk mengetahui hasil dari 10 soal *essay* tersebut berapa soal yang bisa digunakan untuk penelitian pada kelas V, setelah mengetahui hasil hitung validitas maka diketahui bahwa dari 10 soal *essay* yang bisa digunakan hanya 7 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid, jadi untuk melakukan *pre-test* dan *post-test* pada kelas V hanya menggunakan 7 soal *essay* yang dikatakan valid. Sebelum proses



pembelajaran dimulai peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *wordwall* secara signifikan tuntas. Untuk dapat lebih jelas dapat dilihat pada nilai *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *wordwall*.

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024, hasil *pre-test* (tes awal) siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 (tuntas) sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) sebanyak 18 siswa (100%). Berdasarkan hasil perhitungan dari *pre-test* terdapat nilai terendah siswa yaitu sebesar 40 dan nilai tertinggi siswa sebesar 64 sehingga memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 50,89 dan simpangan baku sebesar 7,36 yang dikatakan hasil *pre-test* siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* termasuk kategori belum tuntas. Hal ini biasa terjadi karena pada materi siklus air belum sepenuhnya dipahami oleh siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024, proses pembelajaran memiliki 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pembelajaran ini siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *wordwall* dan mempelajari tema 8 subtema 1 pembelajaran 1, pada materi manfaat air bagi makhluk hidup. Peneliti menarik perhatian siswa dengan mengajar menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*. Langkah pertama yaitu orientasi siswa pada masalah, siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan peneliti. Langkah kedua yaitu mengorganisasikan kegiatan belajar siswa, siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang dengan bantuan media *wordwall*. Langkah ketiga yaitu membimbing pengalaman individual/kelompok, peneliti dapat membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja kelompok dengan mengumpulkan informasi yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan. Langkah keempat yaitu mengembangkan dari menyajikan hasil karya, peneliti membantu siswa untuk dapat mempresentasikan hasil lembar kerja kelompok di depan kelas. Langkah kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran pemecahan masalah, peneliti meminta kepada setiap kelompok dapat menganalisis kelompok yang mempresentasikan dan peneliti memberikan evaluasi kepada siswa melalui tes dengan menggunakan media *wordwall* secara individu terkait materi pembelajaran yang di pelajari

Pada kegiatan pertemuan kedua ini mengalami beberapa hambatan seperti: siswa masih terlihat kecewa saat pembagian kelompok karena tidak sekelompok dengan teman dekatnya, siswa merasa bingung dan kesulitan karena adanya perubahan cara belajar yang berbeda dari biasanya, terlihat siswa bingung dan kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan dan ada beberapa siswa belum terbiasa untuk dapat mempresentasikan hasil kerjanya di depan teman kelas karena kurang percaya diri untuk berbicara didepan kelas.



Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 01 April 2024 peneliti masih menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall*. Proses pembelajaran masih sama dengan pertemuan sebelumnya memiliki 3 kegiatan pembelajaran dan pertemuan ini mempelajari tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 dengan materi siklus air pada pembelajaran IPA. Pada pertemuan ini peneliti masih menggunakan langkah-langkah *problem based learning* yang dimana dalam pertemuan ini memiliki peningkatan belajar yang lebih baik dari sebelumnya, salah satunya yaitu sebagian besar siswa sudah banyak aktif bertanya dan menjawab permasalahan yang diberikan, sudah mulai aktif berdiskusi dan menerima teman sekelompoknya, siswa mulai berani berbicara didepan kelas dan tidak lagi merasa kurang percaya diri dengan adanya malu dan takut untuk berbicara didepan teman sekelasnya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa nilai data *post-test* siswa mendapatkan nilai lebih dari 70 (tuntas) sebanyak 15 siswa (83%) dan yang nilai kurang dari 70 (tuntas) sebanyak 3 siswa (16%), dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 76,89 dan simpangan baku sebesar 8,87, terdapat nilai tertinggi *post-test* sebesar 88 dan nilai terendah sebesar 60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan akhir siswa setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* termasuk kategori tuntas. Maka di dapatkan nilai $Z_{hitung} (3,29) \geq (1,64)$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* secara signifikan tuntas. Hal ini sejalan dengan pendapat Erlin (2023:260) dalam penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Setyowati (2018:260) yang menyatakan bahwa hasil belajar dikembangkan berdasarkan prestasi yang dicapai siswa setelah melalui serangkaian proses pembelajaran meliputi bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan serta kebutuhan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dibutuhkan upaya untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat berpikir kritis dengan fokus pada kehidupan nyata. Media *digital* seperti *wordwall* adalah contoh aplikasi yang memiliki banyak fungsi, seperti pendukung pembelajaran, sumber belajar atau alat penilaian. Selain itu, media *digital* dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui permainan interaktif atau kuis yang dapat digunakan dan diakses dengan mudah di *web* (Fidya, 2021:220).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dimana pembelajaran ini dapat memberikan bantuan kepada siswa agar siswa dapat lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan team untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* tuntas secara signifikan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau diperoleh nilai rata-rata tes akhir siswa sebesar 76,89 dan persentase siswa yang yang tuntas sebanyak 15 siswa (83%). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 3,29$ $Z_{tabel} = 1.64$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 34 Lubuklinggau setelah diterapkan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I. G. P. A. (2021). Penerapan *Wordwall Game* Kuis Berpadukan Classroom Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Biologi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Indonesia*, 2 (2), 324-332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5244716>
- Arsyad & Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Erlina, E., Lokaria, E., Purwarsi, A. L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media *Puzzle*. *Journal of Elementary School*. 6(2), 260-271. DOI: 10.31539/joes.v6i2.6663.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fidya, I., Romdanih, & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Media Game Interaktif *Wordwall*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA, 219–227. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1301>
- Fatturrohman, M. & Sulistyorini. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hajani, T. J., & Mandasari, N. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada KKG Gugus 5 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 47-52. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl/article/view/83>
- Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mandasari, N., & Handayani, S. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa di Sekolah Menengah Pertama Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 1(2), 144-151. <https://doi.org/10.31539/judika.v1i2.412>
- Mudlofir, A. & Rusyidiyah, F. E. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.



- Oktavia, L., Hajani, T. J., & Ekok, A. S. (2022). Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 261-269. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/1840>
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Setyowati, N., & Mawardi. (2018). Sinergi *Project Based Learning* dan Pembelajaran Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika *The Synergy Of Project Based Learning And Meaningful Learning To Increase Mathematics Learning Outcomes*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p253-263>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2)
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.

